

Pengembangan Rekam Medis Elektronik pada Rehabilitasi Medik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh

Julia Anita*, Nova Fahlevi, Cut Husnul Khatimah, Nadia Surahmi, T. Alfansuri Yusuf
Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Sihat Beurata Banda Aceh

*E-mail: juliaanita.jr@gmail.com

<i>Received date</i> 11-02-2026	<i>Revised date</i> 10-04-2026	<i>Accepted date :</i> 22-04-2026
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam rehabilitasi medik merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam rangka rehabilitasi rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh. Terdapat permasalahan yang ditemukan pada saat survei awal yaitu tentang kebutuhan informasi seperti belum adanya data informasi yang cukup untuk kebutuhan informasi rawat jalan. Selain itu untuk keamanan dan privasi belum terlaksana sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi dan pengembangan kebutuhan informasi dalam sistem RME, serta keamanan dan privasi data pasien. Dengan memanfaatkan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas rekam medis, dilaksanakan pada tanggal 15 - 20 Januari 2026 di ruang pelayanan rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh, populasi dan sampel berjumlah 5 orang petugas. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk rehabilitasi medik rawat jalan telah berjalan dengan baik. Petugas telah melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan sudah dalam kategori Sesuai, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang terjadi seperti kebutuhan untuk meningkatkan sistem pelayanan, jaringan yang kurang stabil dan memperbaiki fitur-fitur dalam sistem RME. Diharapkan kepada Pihak Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh agar lebih meningkatkan sistem pelayanan, jaringan yang kurang stabil, memperbaiki fitur - fitur dalam RME, dan memberikan pelatihan tambahan kepada petugas agar tidak terjadi keterlambatan dalam melayani pasien.

Kata Kunci: Pasien Rawat Jalan, Rehabilitasi Medis, Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit Jiwa

Abstract

The development of Electronic Medical Records (ER) in medical rehabilitation is an important step to improve the quality of health services in the context of outpatient rehabilitation at the Aceh Government Mental Hospital. There are problems went early survey about information needs, such as the lack of sufficient information data for outpatient information needs. Furthermore, security and privacy have not been fully implemented. This study aims to assess the implementation and development of information requirements in the EMR system, as well as the security and privacy of patient data. By utilizing qualitative methods, data was collected through interviews with medical records officers, conducted on January 15-20 2026 in the outpatient service room of the Aceh Government Mental Hospital, the population and sample amounted to 5 people. Based on the research results, it can be shown that the development of Electronic Medical Records (ERR) for outpatient medical rehabilitation has been running well. Officers have carried out their responsibilities in accordance with the established SOP and are in the Compliant category, however, there are still several obstacles that occur, such as the need to improve the service system, an unstable network and updating features in the RME system. It is hoped that the Aceh Government Mental Hospital will further improve its service



system, address the unstable network, update the features in the RME, and provide additional training to staff to avoid delays in serving patients.

Keywords: *Electronic Medical Records, Medical Rehabilitation, Mental Hospitals, Outpatients*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat agar tercapai kualitas pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhannya sebagai penerima pelayanan. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat krusial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kepuasan pasien. Kualitas pelayanan akan tercapai apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh kinerja fasilitas pelayanan kesehatan yang cukup baik dan mengikuti perkembangan teknologi seperti saat ini (Khalidah et al., 2025; Savira & Subadi, 2023). Salah satu penggunaan Teknologi Informasi (TI) dibidang kesehatan yang sedang digalakkan dalam pelayanan kesehatan secara global adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik, yang merupakan gudang penyimpanan informasi elektronik, memuat tentang status kesehatan dan layanan kesehatan yang diterima pasien sepanjang hidupnya (Rumondang et al., 2023).

Rekam medis pasien mulai beralih menjadi rekam medis berbasis elektronik sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menyebutkan bahwa semua fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik

(RME). Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik (Rahmayuli, 2025). Dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik (RME) dibutuhkan sistem elektronik yang memiliki kemampuan kompatibilitas dan/atau interoperabilitas antara sistem elektronik yang satu dengan sistem elektronik yang lainnya, dan/atau sistem elektronik yang berbeda untuk dapat bekerja secara terpadu dalam melakukan komunikasi atau pertukaran data dengan salah satu atau lebih sistem elektronik yang lain (Putri & Mulyanti, 2023).

Rumah Sakit Jiwa adalah institusi atau fasilitas kesehatan yang secara khusus didedikasikan untuk memberikan perawatan, diagnosis, dan rehabilitasi bagi individu yang mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa (Lawira & Winata, 2022). Fasilitas ini menyediakan berbagai layanan medis dan psikososial yang dirancang untuk membantu pasien mengelola dan memulihkan kesehatan mental mereka. Rumah skit jiwa biasanya dilengkapi dengan tim multidisiplin yang terdiri dari dokter, psikolog, perawat, terapis, dan profesional kesehatan mental lainnya untuk memberikan perawatan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan individu tersebut (Adelian et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Jiwa Aceh, diperoleh hasil wawancara



peneliti dengan petugas di ruang pendaftaran rawat jalan, bahwa terdapat permasalahan pada kebutuhan informasi yang harus ada dalam rekam medis elektronik rehabilitasi rawat jalan yang dilakukan oleh petugas rekam medis terhadap rehabilitasi medis tersebut seperti belum adanya data informasi yang cukup untuk kebutuhan informasi rawat jalan. Selain itu untuk keamanan dan privasi belum terlaksana sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Rekam Medis Elektronik Rehabilitasi Medik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi terkait penerapan rekam medis elektronik pada rehabilitasi medik pasien rawat jalan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data berupa kata-kata, persepsi, serta pengalaman informan yang tidak dapat diukur secara numerik. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independen, yaitu penerapan informasi dalam rekam medis elektronik serta aspek keamanan dan privasi data pasien, dengan variabel dependen berupa pengembangan rekam medis elektronik pada layanan rehabilitasi medik rawat jalan.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 5 orang petugas rekam medis yang terlibat langsung dalam pengelolaan rekam medis elektronik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara serta alat perekam suara untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar variabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna serta temuan penelitian yang dapat menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Informasi dalam Rekam Medis Elektronik pada Rehabilitasi Medik Pasien Rawat Jalan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang petugas rekam medis rawat jalan, penerapan informasi dalam rekam medis elektronik pada rehabilitasi medik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh berada pada kategori Sesuai, karena penerapannya sudah baik, namun masih ada beberapa kekurangan terhadap penerapan tersebut dan tetap dilakukan evaluasi pada kekurangan didalam penerapan



dan perkembangan rekam medis elektronik tersebut, langkah awal yang dilakukan oleh petugas adalah mempelajari penggunaan rekam medis elektronik dan mengatur tentang pengisian data pasien agar data tersebut akurat, manfaat yang dirasakan oleh petugas sangat signifikan karena dapat menghemat waktu di dalam pelayanan pasien dan mempermudah petugas dalam pengimputan data pasien dalam menghemat biaya. Penerapan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) akan memudahkan petugas dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa sistem RME memungkinkan dokumentasi data medis yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh tenaga kesehatan, sehingga mempercepat proses diagnosis, perencanaan terapi, serta evaluasi tindak lanjut pasien (Agustiningih & Wijayanti, 2025; Istiqamah, 2025). Sebagaimana juga yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan sistem elektronik dalam pencatatan medis demi menjamin keselamatan dan kontinuitas layanan (Suwani et al., 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi RME berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pasien.

Keamanan dan Privasi Pasien Rehabilitasi Medik Rawat Jalan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang petugas rekam medis di ruang rawat jalan, keamanan dan privasi pasien

rehabilitasi medik rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh berada pada kategori sesuai. Kebijakan untuk memastikan keamanan dan privasi pasien yaitu pihak rumah sakit memberikan batas akses terhadap petugas yang hanya dapat memiliki kewenangan yang sah untuk dapat mengakses data pasien dan selalu melakukan evaluasi secara berkala agar berkas pasien tetap terjaga keamanan dan privasinya, pemeliharaan untuk memastikan keamanan dan privasi pasien yaitu dengan melakukan

Enkripsi data, membatasi akses ke data pasien hanya untuk petugas yang berwenang, memberikan pelatihan terhadap petugas untuk bisa menjaga kerahasiaan data pasien, peningkatan kualitas untuk memastikan keamanan dan privasi pasien yaitu sudah sangat baik di karenakan rumah sakit sangat memperhatikan keamanan dan privasi pasien dan izin akses yang dibatasi, dan rumah sakit memiliki sistem keamanan yang aman bagi pasien termasuk bangunan, fasilitas, dan akses keruangan, menjaga keamanan dan privasi pasien yaitu sangatlah penting dikarenakan data pasien sangat rahasia dan izin akses terhadap berkas tersebut sangat terbatas, dan data pasien tersebut dilindungi oleh hukum.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Keamanan dan privasi pasien dalam rehabilitasi medik rawat jalan sangat penting untuk melindungi data pribadi dan rekam medis. Proses rehabilitasi melibatkan pengumpulan informasi sensitif, sehingga institusi kesehatan harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang



ketat, seperti enkripsi data dan akses terbatas, untuk mencegah kebocoran informasi. Selain itu, pasien harus diberikan pemahaman tentang hak-hak mereka terkait privasi dan bagaimana data mereka akan digunakan, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriiliansyah (2025), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keamanan dan privasi pasien rawat jalan sangat penting untuk melindungi data pribadi dan rekam medis, dan proses rehabilitasi medik melibatkan pengumpulan informasi sensitif, sehingga institusi kesehatan harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat, seperti enkripsi data dan akses terbatas, untuk mencegah kebocoran informasi.

Pengembangan Rekam Medis Elektronik Pada Rehabilitasi Medik Pasien Rawat Jalan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang petugas rekam medis di ruang rawat, keamanan dan privasi pasien rehabilitasi medik rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, berada pada kategori baik. peran dan tanggung jawab petugas dalam pengembangan rekam medis elektronik rehabilitasi medik rawat jalan sudah dijalankan dengan sangat baik dan melaksanakan tanggung jawab sesuai SOP yang telah diterapkan, terhadap strategi perkembangan rekam medis elektronik rehabilitasi medik rawat jalan yaitu, membutuhkan peningkatan dalam sistem pelayanan, mengupdate fitur-fitur yang terdapat dalam sistem rekam medis elektronik dan memberikan pelatihan kepada petugas, strategi pengembangan rekam medis elektronik rehabilitasi medik rawat jalan yaitu

dengan monitoring kualitas dan kuantitas, penyelenggaraan rekam medis akan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ikawati (2024) bahwa pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam rehabilitasi medik merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. RME memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data pasien secara digital, yang memudahkan akses informasi bagi tenaga medis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al. (2024), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modul rekam medis elektronik untuk rehabilitasi medik rawat jalan, yang digunakan oleh perawat, dokter, dan terapis yang mengunjungi klinik Rehabilitasi Medik untuk mendokumentasikan rekam medis pasien. dapat diintegrasikan dengan sistem penagihan dan klaim digital, sehingga sistem informasi dapat dimanfaatkan sepenuhnya dalam layanan yang diberikan di klinik rehabilitasi medik.

KESIMPULAN

Penerapan informasi dalam rekam medis elektronik rehabilitasi medik pasien rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh berada pada kategori sesuai, Keamanan dan privasi data pasien rehabilitasi medik rawat jalan berada pada kategori sesuai, dan Pengembangan rekam medis elektronik pada rehabilitasi medik pasien rawat jalan berada pada kategori baik.



REFERENSI

1. Adelian, I. D., Pujaastawa, I. B. G., & Sudiarna, I. G. P. (2021). Penanganan Rehabilitasi Orang dengan Gangguan Jiwa Di Panti Renceng Mose, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Syntax Idea*, 3(7), 1635–1655.
2. Agustiningsih, I., & Wijayanti, E. (2025). Penggunaan Qr Code dalam Akses dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety; Literatur Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(2), 99–118.
3. Apriliansyah, U. (2025). Evaluasi Manajemen Risiko Terkait Keamanan Data Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 11(2), 368–380.
4. Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 288–298.
5. Istiqamah, N. F. (2025). Evaluasi Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan dan Kepuasan Pasien: Literatur Review. *Graha Medika Public Health Journal*, 4(1), 14–23.
6. Jayanti, A., Sugiarsi, S., & Rohmadi, R. (2024). Pengembangan Modul Rekam Medis Elektronik (RME) Rehabilitasi Medik Rawat Jalan. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(4), 316–329.
7. Khalidah, K., Utama, R. J., Fajarina, M., Kartikasari, K., Saputra, M., & Ristiani, R. (2025). Efektivitas penerapan audit maternal perinatal surveilans responsif (AMPSR) dalam mengidentifikasi faktor risiko kematian ibu. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(9), 2788–2797. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1537>
8. Lawira, K. J., & Winata, S. (2022). Pembaharuan dan Peremajaan Rumah Sakit Jiwa Berintegrasi dengan Metode Penyembuhan Modern. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 335–350.
9. Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18–28.
10. Putri, R. D., Zulfikar, T., Asnar, E. S. M., Nugroho, T., & Paramarta, V. (2025). Pengaruh Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Waktu Tunggu Rawat Jalan terhadap Loyalitas Pasien serta Kepuasan sebagai Variabel Intervening (Studi di Poliklinik Rumah Sakit Umum Mutiasari–Riau). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6204–6215.
11. Rahmayuli, Y. (2025). Pengaruh Pemahaman dan Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Efisiensi Pelayanan Rawat Jalan di Mediasi Keterlibatan Pengguna pada Rumah Sakit Permata Hati. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 564–582.
12. Rumondang, C., Aziz, A., & Novita, A. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Sumberdaya Manusia, Budaya Organisasi, Tata Kelola Kepemimpinan dan Infrastruktur di RS Citama. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-*

- 5931 e-ISSN: 2623-2871, 14(4), 490–501.
13. Savira, W. D., & Subadi, W. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Dilihat dari Aspek Tangible (Berwujud) dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Japb*, 6(2), 749–762.
 14. Suwani, S., Prasetyo, T., Arimbi, D., & Jaeni, A. (2024). Kerahasiaan Medis dan Data Pasien dalam Catatan Rekam Medis Elektronik Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(3), 2626–2634.